

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan dapat ditinjau dari tiga sudut pandang. *Pertama*, dari segi penguasaan alat-alat produksi atau alat tangkap (perahu, jaring, dan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki armada penangkapan dan alat-alat penangkapan ikan, sedangkan nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan produksi hanya menyumbangkan jasa tenaganya atau bekerja kepada nelayan pemilik dengan hak-hak yang sangat terbatas. Secara kuantitatif jumlah nelayan buruh lebih besar dibandingkan dengan nelayan pemilik.

Kedua, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Disebut nelayan besar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan pada nelayan kecil justru sebaliknya.

Ketiga, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan-nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Jumlah nelayan modern relatif kecil bila dibandingkan dengan nelayan tradisional. Perbedaan-perbedaan tersebut membawa implikasi pada perbedaan tingkat pendapatan dan kemampuan atau kesejahteraan sosial dan ekonomi dari nelayan.

Yusuf (1994) memaparkan bahwa masyarakat nelayan di Riau memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan masyarakat nelayan di pulau Jawa. Dilihat dari siklus sistem mata pencaharian, masyarakat nelayan Riau hampir tidak pernah mengalami masa paceklik yang panjang seperti yang dialami oleh nelayan di Jawa, demikian pula siklus produksi ikan nelayan di Riau tidak pernah terputus. Namun mutu kehidupan sosial masyarakat nelayan, baik di Riau maupun di pulau Jawa tidak jauh berbeda. Beberapa faktor penyebab keterbelakangan nelayan Riau, ternyata adalah faktor keterpencaran dan terisolasinya para nelayan di berbagai pulau yang amat membatasi ruang gerak pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap mereka.

Kabupaten Natuna dengan karakteristik kepulauan tentunya memiliki pola hubungan kerja yang khas dalam produksi dan pemasaran hasil perikanan tangkap, baik ikan ekonomis penting maupun ikan hias laut. Pola hubungan kerja yang terjadi akan sangat berkaitan erat dengan stratifikasi masyarakat nelayan, baik dalam hal penguasaan alat produksi, skala investasi, maupun teknologi yang digunakan.

Desa Sabang Mawang merupakan salah kawasan konservasi laut, khususnya pelestarian terumbu karang, yang sampai saat ini masih berlangsung kegiatan *illegal fishing* baik pengobaman maupun pembiusan, tentunya memiliki pola hubungan kerja yang unik. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan kerja yang tidak hanya melibatkan pengusaha dan nelayan lokal, tetapi juga melibatkan pengusaha dan nelayan asing.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan, karena dengan mengetahui stratifikasi masyarakat nelayan dan pola hubungan kerja yang berlangsung dalam pemanfaatan sumberdaya ikan, akan dapat menggambarkan

bagaimana peran, status, dan kedudukan nelayan skala kecil/tradisional sebagai bagian dari suatu stratifikasi masyarakat, selain itu dapat pula terlihat bagaimana penguasaan faktor produksi dalam pola hubungan kerja yang melibatkan nelayan pribumi lokal dan nelayan pengusaha non pribumi asing.

1.2. Rumusan Masalah

Guna mempertajam arah penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ditetapkan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan sosial, ekonomi, dan budaya nelayan Desa Sabang Mawang ?
2. Bagaimana stratifikasi sosial dan hubungan kerja nelayan Desa Sabang Mawang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan keadaan sosial, ekonomi, dan budaya nelayan Desa Sabang Mawang.
2. Mendeskripsikan stratifikasi sosial dan menganalisis hubungan kerja nelayan Desa Sabang Mawang

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi kepada pihak terkait antara lain :
 - a. Pemerintah Daerah dan Dinas Perikanan Kabupaten Natuna

b. Masyarakat dan seluruh *Stakeholders* dalam pengembangan ekonomi dan kelembagaan wilayah pesisir

2. Tersedianya data karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat dan nelayan di Desa Sabang Mawang.
3. Tersedianya deskripsi tentang stratifikasi dan pola hubungan kerja di daerah yang berkarakteristik pulau seperti Sabang Mawang